

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN *SELF-ESTEEM* PADA MAHASISWI STRATA 1 UNIVERSITAS MULAWARMAN

Karmelia Utami¹, Yuniati², Eka Yuni Nugrahayu^{3*}

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

²Laboratorium Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

³Laboratorium Ilmu Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

*)Email Korespondensi: karmeliautami45@gmail.com

Abstract: The Relationship Between Parenting Styles on Daughters and Its Impact on Self-esteem Enhancement in Undergraduate Students at Mulawarman University. The role of parents in shaping the success of children, particularly in an academic environment, is paramount. Education extends beyond the school setting and involves the influence of parental parenting styles. Baumrind (in Papalia, 2009) identified four main parenting styles: authoritative, authoritarian, permissive, and uninvolved. Mental health factors, including self-esteem, also play a significant role in shaping an individual's psychological well-being (Licence, in Chambers, 2005). This research aims to explore the relationship between parental parenting styles and the enhancement of self-esteem among undergraduate female students at Mulawarman University. The research design employed is an analytical observational approach with a cross-sectional research method, allowing an understanding of the relationship between risk factors (independent variables) such as parenting styles and outcomes (dependent variables) like self-esteem. The findings indicate that the majority of undergraduate female students at Mulawarman University receive authoritative parenting styles, with most exhibiting average levels of self-esteem. Statistical analysis reveals a significant relationship between parenting styles and student self-esteem (p -value = 0.015, $p < 0.05$). The conclusion emphasizes the crucial role of parents in shaping the psychological well-being of female students. The implications of this research encompass contributions to the development of educational or counseling programs aimed at enhancing the self-esteem of undergraduate female students at Mulawarman University, providing a deeper understanding of the dynamics between parental parenting styles and the mental well-being of students.

Keywords: Authoritative, Parenting Styles, Self-esteem

Abstrak: Hubungan Pola Asuh Orang Tua pada Anak Perempuan dalam Meningkatkan Self-esteem pada Mahasiswi Strata 1 Universitas Mulawarman. Peran orang tua dalam membentuk keberhasilan anak, terutama di lingkungan akademis, menjadi kunci utama. Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkup sekolah, melainkan juga melibatkan pengaruh pola asuh orang tua. Baumrind (dalam Papalia, 2009) mengidentifikasi empat pola asuh utama: *authoritative*, *authoritarian*, *permissive*, dan *uninvolved*. Faktor-faktor kesehatan mental, termasuk *self-esteem*, juga memiliki peran signifikan dalam membentuk kesejahteraan psikologis seseorang (Licence, dalam Chambers, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pola asuh orang tua dan peningkatan self-esteem mahasiswi strata 1 di Universitas Mulawarman. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan metode penelitian *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* memungkinkan pemahaman mengenai hubungan antara faktor resiko (variabel independen) seperti pola asuh dan faktor akibat atau efek (variabel dependen) seperti *self-esteem*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswi strata 1 Universitas Mulawarman menerima

pola asuh *authoritative*, dengan tingkat *self-esteem* mayoritas berada pada tingkat rata-rata. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh dan *self-esteem* mahasiswa (p-value = 0.015, $p < 0.05$). Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam membentuk kesejahteraan psikologis mahasiswa. Implikasi penelitian mencakup kontribusi pada pengembangan program pendidikan atau konseling untuk meningkatkan *self-esteem* mahasiswa strata 1 di Universitas Mulawarman, sementara menyediakan pemahaman lebih dalam mengenai dinamika hubungan antara pola asuh orang tua dan kesejahteraan mental mahasiswa.

Kata kunci: *Authoritative*, Pola Asuh Orang Tua, *Self-esteem*

PENDAHULUAN

Orang tua memegang peranan vital dalam menentukan arah dan keberhasilan anak-anak mereka. Dengan memberikan dukungan emosional, pendidikan yang baik, dan teladan yang positif, orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk meraih sukses. Orang tua harus mengerti betul bahwa pendidikan anak tidak cukup hanya di sekolah, karena masih banyak waktu luang yang harus diisi dengan kegiatan yang positif (Lengkana, et al 2020).

Menurut Baumrind (dalam Papalia, 2009) terdapat 4 pola asuh orang tua. Pola asuh menggambarkan pola perilaku umum dari anak yang dibesarkan dengan masing-masing cara pengasuhan tersebut yaitu pola asuh *authoritative*, *authoritarian*, *permissive*, *uninvolved*. Pola asuh *authoritative* adalah pola asuh yang menghargai individualitas anak tetapi juga menekankan batasan-batasan sosial. Pola asuh *authoritarian* adalah pola asuh yang menghargai kontrol dan kepatuhan tanpa banyak tanya. Orang tua berusaha membuat anak mematuhi set standar perilaku dan menghukum anak secara tegas jika melanggarnya. Pola asuh *permissive* adalah pola asuh yang menghargai ekspresi dan pengaturan diri. Orang tua hanya membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak memonitor aktivitas sendiri sedapat mungkin. Ketika membuat aturan, orang tua menjelaskan alasannya kepada anak. Pola asuh *uninvolved* adalah pola asuh ini keterlibatan orang tua maupun respon orang tua terhadap anak sangat rendah (Papalia et al, 2009).

Kesehatan mental seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor-faktor tersebut antara lain *Self-esteem*, resiliensi, keyakinan dalam nilai personal, hubungan yang suportif, kemasyarakatan, lingkungan sosial dan ekonomi yang sehat (Licence & Chambers, 2005). Salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kesehatan mental seseorang adalah *Self-esteem* (Kamila & Mukhlis, 2013). Nasution (2018) menekankan bahwa pola asuh yang memadai dapat mencerminkan *Self-esteem* anak-anak, dengan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dan aktivitas anak berperan penting dalam mencapai prestasi akademik yang positif. Responsivitas dan keterlibatan orang tua dalam pola asuh *authoritative* dapat menghasilkan dampak positif pada pendidikan anak.

Penelitian ini menggali hubungan antara pola asuh, terutama pola asuh *authoritative*, *authoritarian*, *permissive*, dan *uninvolved*, dengan *Self-esteem* mahasiswa. Dengan mengaitkan konsep kesehatan mental, khususnya *Self-esteem*, yang diakui sebagai faktor kritis dalam menentukan kesejahteraan psikologis seseorang, penelitian ini memberikan kontribusi substansial pada pemahaman interaksi kompleks antara lingkungan keluarga dan kesejahteraan mental mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan metode penelitian *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari hubungan faktor resiko (variabel independen) dengan faktor akibat atau efek (variabel dependen). Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Sosial Politik Strata 1

Universitas Mulawarman Samarinda Kalimantan Timur, Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan data terbaru dari Arsip Sistem Informasi Akademik (SIA) Universitas Mulawarman. Data ini khususnya berkaitan dengan jumlah Mahasiswi Strata 1 terbanyak di Universitas Mulawarman. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Desember Tahun 2023.

Pada penelitian ini sampel terdiri dari mahasiswi strata 1 yang terdaftar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Sosial Politik Universitas Mulawarman pada saat dilakukannya penelitian dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni responden diambil dari setiap mahasiswi strata 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Sosial Politik Universitas Mulawarman yang ditemui peneliti saat dilakukannya penelitian, serta memenuhi kriteria responden yang ditentukan peneliti.

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 3 bagian yaitu formulir identitas diri dan informed consent, kuesioner Pola Asuh Orang Tua, dan kuesioner *Rosenberg Self - Esteem Scale* (RSES). Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *Favourable* (pernyataan positif) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan negatif) (Azwar, 2004, hal. 98).

Instrumen pengambilan data

yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian Baumrind (dalam Sigelmen, 2002) yang dijelaskan terdapat empat jenis pola asuh, yaitu: *Authoritative*, *Authoritarian*, *Permissive*, dan *Uninvolved*. RSES adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Morris Rosenberg pada tahun 1965. RSES merupakan *self administered questionnaire* dengan skala likert satu sampai empat dengan rentang total skor 0-30. Lima item merupakan pertanyaan yang positif, sedangkan lima item lainnya merupakan pertanyaan yang negatif.

Internal Consistency pada RSES sebesar 0.87 dan terbukti valid dan reliabel. RSES terdiri dari sepuluh pertanyaan yang masing - masing terdiri dari empat pilihan jawaban. Skor 0 untuk STS, skor 1 untuk TS, skor 2 untuk S, skor 3 untuk SS. Pada item pertanyaan yang negatif, skor dihitung sebaliknya. Interpretasi skor adalah skor < 15 diklasifikasikan sebagai *Self - Esteem* yang rendah, sedangkan skor > 25 diklasifikasikan sebagai *Self - Esteem* yang tinggi. Skor diantaranya dikategorikan sebagai rata - rata. Peneliti menggunakan RSES yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan telah divalidasi oleh Fithriyah et al (2020). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Analisis distribusi karakteristik sampel penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswi Strata 1 di Universitas Mulawarman mencerminkan variasi yang cukup beragam.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sampel Penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
18 Tahun	6	6.06
19 Tahun	13	13.13
20 Tahun	43	43.43
21 Tahun	27	27.27
22 Tahun	8	8.08
24 Tahun	1	1.01
25 Tahun	1	1.01
Suku Bangsa		
Jawa	32	32.32
Bugis	21	21.21
Banjar	11	11.11
Sunda	6	6.06
Kutai	3	3.03
Dayak	3	3.03
Lainnya	23	23.23
Pendidikan Terakhir Ibu		
SD	17	17.2
SMP	14	14.1
SMA	38	38.4
Diploma III	5	5
Diploma IV	3	3
Strata 1 (S-1)	20	20.2
Strata 2 (S-2)	1	1
Strata 3 (S-3)	1	1

Tabel 2 menggambarkan distribusi mahasiswi Strata 1 Universitas Mulawarman berdasarkan tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka. Mayoritas mahasiswi sebanyak 76 orang (76.8%), mendapatkan pola asuh *authoritative*.

Sementara itu, pola asuh *authoritarian* ditemukan pada 21 mahasiswi (21.2%). Pola asuh *permissive* dan *uninvolved* masing-masing hanya ditemukan pada satu mahasiswi (1%) untuk setiap kategori.

Tabel 2. Mahasiswi Strata 1 Universitas Mulawarman berdasarkan Tipe Pola Asuh

Tipe Pola Asuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Authoritative</i>	76	76.8
<i>Authoritarian</i>	21	21.2
<i>Permissive</i>	1	1
<i>Uninvolved</i>	1	1
Total	99	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi *esteem* mereka. Mayoritas mahasiswi mahasiswi Strata 1 Universitas memiliki tingkat *self-esteem* "Rata-Mulawarman berdasarkan tingkat *self-rata*" dengan jumlah 66 mahasiswi

(66.7%). Sebanyak 25 mahasiswi *esteem* paling sedikit yang dimiliki oleh (25.3%) memiliki tingkat *self-esteem* mahasiswi adalah tingkat "Tinggi" "Rendah", sementara itu, tingkat *self-* dengan jumlah 8 mahasiswi (8.1%).

Tabel 3. Mahasiswi Strata 1 Universitas Mulawarman berdasarkan Tingkat *Self-esteem*

Tingkat <i>Self-esteem</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	25	25.3
Rata-rata	66	66.7
Tinggi	8	8.1
Total	99	100

Penelitian ini menerapkan analisis bivariat untuk mengeksplorasi keterkaitan antara Pola Asuh dan *Self-esteem* pada mahasiswi Strata 1 Universitas Mulawarman. Uji statistik *Kendall tau* digunakan untuk menguji signifikansi hubungan variabel-variabel tersebut. Setelah dilakukan analisis, hasil uji statistik menunjukkan p-value sebesar 0.015 ($p < 0.05$), mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh dan

tingkat *self-esteem* pada mahasiswi Strata 1 Universitas Mulawarman. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan tingkat *self-esteem*. Artinya, pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat *self-esteem* mahasiswi, sebagaimana tercermin melalui variasi yang dapat diamati dalam tingkat *self-esteem* di setiap kategori pola asuh pada tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat *Self-esteem* Mahasiswi Strata 1 Universitas Mulawarman

Pola Asuh	Self Esteem						Total	P-value
	Rendah		Rata-rata		Tinggi			
	F	%	F	%	F	%		
<i>Authoritative</i>	22	22,2	51	51,5	3	3	76	76,8
<i>Authoritarian</i>	3	3	14	14,1	4	4	21	21,2
<i>Permissive</i>	0	0	0	0	1	1	1	1
<i>Uninvolved</i>	0	0	1	1	0	0	1	1
Total	25	25,3	66	66,7	8	8,1	99	100

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan di lingkungan akademik Universitas Mulawarman Samarinda. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua terhadap anak perempuan dengan peningkatan tingkat *self-esteem* mahasiswi strata 1 di Universitas Mulawarman. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari Kuesioner Pola Asuh Orang Tua Baumrind dan Kuesioner

Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES). Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Mulawarman, dengan total sampel sebanyak 121 responden. Namun, setelah melalui proses penelitian yang cermat, hanya 99 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan yang digunakan dalam analisis data. Data yang diambil dari 99 responden ini menjadi dasar untuk menjalankan analisis statistik yang akurat dan dapat diandalkan sesuai dengan perhitungan besaran sampel yang telah ditentukan.

Dewasa muda (awal) adalah masa

transisi dari masa remaja ke dewasa yang disebut sebagai beranjak dewasa (*emerging adulthood*) terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun (Arnet et al, 2014). Menurut WHO, Pada usia ini, seseorang mulai mengalami perubahan fisik, emosional, sosial, dan psikologis yang signifikan. Usia dewasa muda juga sering dihubungkan dengan penentuan identitas, peningkatan tanggung jawab, dan pengambilan keputusan yang penting untuk masa depan. Selama usia dewasa muda, individu seringkali menghadapi banyak tekanan dan tantangan yang dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Menurut Dyussenbayev (2017), dalam kelompok usia dewasa muda, yang melibatkan individu berusia antara 13 hingga 25 tahun, kita dapat melihat perubahan psikologis yang signifikan. Meskipun semangat dan energi masih sangat terasa, namun kemampuan pikiran untuk beradaptasi, berkembang, dan membentuk kembali dirinya sendiri, yang dikenal sebagai "*plasticity of the psyche*," secara perlahan namun pasti mulai berkurang. Selama periode ini, dua karakteristik yang mencolok adalah impulsivitas dan kepatuhan. Jackson et al (2010), mengidentifikasi beberapa faktor yang turut mempengaruhi dinamika pola asuh, termasuk tingkat pendidikan orang tua, pengaruh lingkungan, serta aspek budaya dan sosial yang melingkupi keluarga tersebut. Kerangka pemikiran ini menekankan bahwa pengasuhan anak tidak sekadar tentang aspek perawatan fisik semata, tetapi juga melibatkan penanaman nilai-nilai kebudayaan di dalam lingkungan keluarga.

Budaya Jawa, sebagai etnis terbesar di Indonesia memiliki pengaruh yang mendalam terhadap pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Ostrow (1990) menjelaskan bahwa pola asuh di dalam budaya Jawa adalah proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak, bertujuan membentuk individu Jawa yang ideal, yang dikenal sebagai *dadi wong*. Salah satu nilai kunci dalam budaya Jawa adalah

prinsip rukun, yang menekankan pentingnya menciptakan keadaan yang selaras dan tentram tanpa perselisihan. Menurut Meylan (2020) prinsip rukun dapat diartikan sebagai faktor yang mungkin berperan dalam membentuk *self-esteem* individu. Selain itu, menurut Soeharjono (2011) sikap hidup *ewuh pekewuh*, yang mencakup sikap sungkan, rasa segan, dan penghormatan, dapat menjadi elemen kritis dalam memahami bagaimana interaksi dalam keluarga Jawa memengaruhi perkembangan psikologis individu.

Penelitian oleh Karbalaie dan Lalaei mengeksplorasi dampak pekerjaan ibu terhadap harga diri anak-anak mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga dengan orang tua yang bekerja cenderung memiliki tingkat harga diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga lainnya (Karbalaie, 2011). Penelitian Peng et al (2021) juga meneliti terkait hubungan pola asuh dalam memediasi atau mempengaruhi *self-esteem* pada 916 responden yang termasuk dalam kategori dewasa muda di usia 19 tahun, penelitian ini dilakukan pada siswa akhir sekolah menengah atas di Zhejiang, Provinsi Guizhou. Pada penelitian ini ditemukan bahwa *self-esteem* sangat terpengaruh oleh tipe pola asuh terhadap tingkat kesehatan mental pada dewasa muda. Orang tua seharusnya membentuk *self-esteem* anak melalui demonstrasi kasih sayang emosional tinggi, penolakan yang rendah, dan perilaku perlindungan yang baik. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pengaruh tipe pola asuh tidak hanya terhadap kesehatan mental dewasa muda, tetapi juga terhadap tingkat *self-esteem* mereka. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memahami keterkaitan antara *self-esteem*, tipe pola asuh, dan kesehatan mental pada dewasa muda, sehingga dapat memberikan dasar bagi pengembangan intervensi yang lebih cermat dan terfokus.

Penelitian Oktaviana (2017) merupakan penelitian lain serupa yang

terkait dengan *self-esteem*. Dalam penelitiannya yang dilakukan pada 78 responden yang termasuk dalam kategori dewasa muda di usia 19 tahun, didapati hasil berupa analisis data menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,050 ($<0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan tingkat *self-esteem* pada responden. Tingkat *self-esteem* yang paling dominan adalah *self-esteem* rendah, dengan jumlah responden sebanyak 31 orang. Purwanty (2023) juga berpendapat bahwa pentingnya peran keluarga, terutama orang tua, dalam membentuk *self-esteem* seseorang merupakan hal yang utama.

Pada kerangka penelitian ini, analisis statistik menggunakan uji Kendall tau dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat *Self-esteem* pada populasi mahasiswi Strata 1 di Universitas Mulawarman. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p* sebesar 0.015 ($p < 0.05$), mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat *Self-esteem* pada mahasiswi Strata 1 di Universitas Mulawarman. Secara komprehensif, hasil ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan konsep bahwa pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk persepsi diri dan harga diri individu. Melalui pola asuh, individu menerima pandangan tentang diri mereka sendiri dan nilai-nilai yang membentuk aspek-aspek kritis dari *self-esteem*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Purwanty (2023), yang menggunakan analisis korelasi product moment untuk menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dan *self-esteem*. Korelasi yang kuat menandakan bahwa pola asuh memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan *self-esteem*. Dengan demikian, temuan ini memberikan dukungan kuat terhadap konsep bahwa pola asuh orang tua berperan dalam membentuk tingkat *self-esteem* pada

mahasiswi Strata 1 di Universitas Mulawarman, sejalan dengan temuan dalam literatur terkait.

KESIMPULAN

Mayoritas mahasiswi Strata 1 Universitas Mulawarman yang menjadi responden berusia 20 tahun (43.4%), suku yang mendominasi responden adalah suku Jawa dengan frekuensi sebanyak 32 (32.3%). Mahasiswi Strata 1 di Universitas Mulawarman memiliki latar belakang pendidikan ibu yang beragam, dengan dominasi paling tinggi adalah Strata 1 (20.2%). Mayoritas pola asuh yang didapatkan oleh Mahasiswi Strata 1 di Universitas Mulawarman adalah pola asuh *authoritative*, yaitu sebanyak 76 mahasiswi (76.8%). Dengan total responden sebanyak 99. Tingkat *self-esteem* mahasiswi Strata 1 di Universitas Mulawarman menunjukkan variasi. Jumlah terbanyak, yakni 66.7%, memiliki tingkat *self-esteem* rata-rata. Hasil uji statistik dengan *p-value* sebesar 0.015 ($p < 0.05$) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh dan *self-esteem* pada mahasiswi Strata 1 Universitas Mulawarman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A., G. (2007). *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Aizah, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Melati Dharma Wanita Mojoroto Kediri. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 4(2), 47-55.
- Alex Sobur, 1959-. (1986). *Anak masa depan / oleh Alex Sobur*. Bandung : Angkasa,.
- Anindyajati, P. D. (2013). Status identitas remaja akhir: Hubungannya dengan gaya pengasuhan orangtua dan tingkat kenakalan remaja. *Character*, 1(2), 1-6.
- Arifin, Imam and Suherman, Wawan Sundawan (2019) *Pengaruh Outdoor Education Activities Terhadap Peningkatan Self-*

- esteem dan Kebugaran Siswa SMK. S2 Thesis, Pascasarjana. Universitas Negeri
- Audina, Meity . (2020). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Penggunaan Napza Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Audytha, A. U., & Sari, W. A. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Self Esteem Anak Usia Prasekolah Di Tk Negeri Pembina III Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 8(2), 42-51.
- Baumrind, D. (1966). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic psychology monographs*.
- Bibi, F., Chaudhry, A. G., Awan, E. A., & Tariq, B. (2013). Contribution of parenting style in life domain of children. *Journal of Humanities and Social*
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi, Ni Ketut Sinta (2019) *Hubungan Tingkat Stres Remaja Putri Dengan Keluhan Keputihan Pada Mahasiswi Semester Viii Di Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar Tahun 2019*. Diploma Thesis, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- Efendy, S. P. A. (2012). *Hubungan pola kelekatan (attachment) anak yang memiliki ibu bekerja dengan kematangan sosial di SDN Tlogomas 02 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, VI No. 02. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNISLA.
- Fauziah, M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2018). *Self-esteem, Social support, personality and psychological well being of junior high school Jastadent*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(1), 17-23. Yogyakarta.
- Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2018). *Self-esteem remaja awal: Temuan baseline dari rencana program self-instructional training kompetensi diri*. *Jurnal Psikologi Insight*.
- Febrianti, A. (2021). Faktor Pengasuh dengan *Self-esteem* (Harga Diri) Pada Remaja. *JIKA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(2), 64-72. <https://doi.org/10.36590/jika.v3i2.131>
- Feiring C. (1983). Behavioral styles in infancy and adulthood: the work of Karen Horney and attachment theorists collaterally considered. *Journal of the American Academy of Child Psychiatry*, 22(1), 1-7. <https://doi.org/10.1097/00004583-198301000-00001>
- Fischer, L. R. (1991). Between mothers and daughters. *Marriage & Family Review*, 16(3-4), 237-248. https://doi.org/10.1300/J002v16n03_02
- Fitriyani, F., Nurwati, N., & Humaedi, S. (2016). Peran Ibu Yang Bekerja Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Hadorir., Hastutid., & Puspitawatih. (2020). *Self-esteem Remaja Pada Keluarga Utuh Dan Tunggal: Kaitannya Dengan Komunikasi Dan Kelekatan Orang Tua-Remaja*. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(1), 49-60. <https://doi.org/10.24156/Jikk.2020.13.1.49>
- Lengkana, A. S., Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(1), 1-11.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development*. McGraw-Hill.

- Chambers, R., & Licence, K. (2005). *Looking after Children in Primary Care*. Taylor & Francis.
- Kamila, I. I., & Mukhlis, M. (2013). Perbedaan harga diri (self esteem) remaja ditinjau dari keberadaan ayah. *Jurnal psikologi*, 9(2), 100-112.
- Nasution, T. (2018). Membangun kemandirian siswa melalui pendidikan karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Arnett, J. J., Žukauskienė, R., & Sugimura, K. (2014). The new life stage of emerging adulthood at ages 18–29 years: Implications for mental health. *The Lancet Psychiatry*, 1(7), 569-576.
- Dyussenbayev, A. (2017). Age periods of human life. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 4(6).
- Jackson, L. A., von Eye, A., Fitzgerald, H. E., Zhao, Y., & Witt, E. A. (2010). Self-concept, self-esteem, gender, race and information technology use. *Computers in Human Behavior*, 26(3), 323-328.
- Ostrow, J. M. (1990). The availability of difference: Clifford Geertz on problems of ethnographic research and interpretation. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 3(1), 61-69.
- Meylan, N., & Rösli, L. (2020). Old Norse myths as political ideologies: critical studies in the appropriation of medieval narratives.
- Karbalaei, A. (2011). Metacognition and reading comprehension. *Íkala, revista de lenguaje y cultura*, 16(28), 5-14.
- Peng, B., Hu, N., Yu, H., Xiao, H., & Luo, J. (2021). Parenting style and adolescent mental health: The chain mediating effects of self-esteem and psychological inflexibility. *Frontiers in psychology*, 12, 738170.
- Purwanti, S., Agustriyani, F., Ardinata, A., Palupi, R., & Mukhlis, H. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Self-Esteem pada Remaja di SMA Negeri 2 Gading Rejo. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 51-56.
- Fithriyah, I., Muhdi, N., Setiawati, Y., & Febriyana, N. (2020). Mother-daughter relationship and daughter's self-esteem in female college students. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(1).